

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK DI TK
NEGERI PEMBINA KOTA BATU**

SKRIPSI



**OLEH:
NARTIA RAMI DETA
(2016610066)**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Pengetahuan adalah sebuah hasil yang diperoleh seseorang ketika memahami dan mempelajari sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui penglihatan, pendengaran atau suatu objek yang diamati. Pengetahuan seseorang dapat diukur dengan wawancara, angket atau pertanyaan yang menanyakan isi suatu materi. Setiap orang berbeda – beda tingkat pengetahuan yang diperoleh, pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, informasi dan sosial budaya. Perkembangan motorik halus merupakan suatu kemampuan tubuh melakukan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot yang lebih kecil atau halus seperti jari-jari tangan. Motorik halus sangat dibutuhkan pada anak prasekolah usia 4-6 tahun sehingga anak dapat mengasah kemampuan kreativitasnya anak seperti menggambar, menulis, dan merangkai sesuatu dan kegiatan lainnya yang membutuhkan gerakan otot-otot yang lebih halus.

Hasil penelitian ini sebagai bahan bahwa pentingnya pengetahuan ibu dalam perkembangan motorik halus anak

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Motorik Halus, Pengetahuan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa prasekolah (4-6 tahun) adalah usia dimana seluruh aspek perkembangan anak penting untuk distimulasi untuk tahap perkembangan selanjutnya. Perkembangan adalah kematangan suatu fungsi tubuh. Dalam perkembangan anak terdiri beberapa perkembangan yaitu perkembangan bahasa, personal sosial, perkembangan motorik kasar, dan perkembangan motorik halus (Kusumaningtyas, dkk 2016).

Salah satu perkembangan anak prasekolah yang sering tampak adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan ini dimiliki oleh semua anak. Salah satu keterampilan motorik halus anak yaitu ketrampilan dalam menulis dan menggambar dengan baik. Keterampilan motorik halus sangat dibutuhkan oleh anak prasekolah yang menjadi persyaratan utama memasuki tingkat pendidikan selanjutnya, anak mampu memegang pensil dengan baik, dan kemampuan anak untuk menggambar dengan baik dan rapi, menggunting sesuai dengan pola (Nomi Pura, (2019). Perkembangan motorik halus merupakan aktivitas yang membutuhkan gerakan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta membutuhkan koordinasi mata yang cermat (Fitriani, 2018).

Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh anak usia prasekolah saat ini adalah keterampilan motorik halus. Salah satunya kurangnya kemampuan dalam menulis, kurangnya keterampilan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pada anak usia prasekolah masih ada yang belum sesuai usia perkembangannya, diantaranya

kurangnya kemampuan untuk memegang sendok makan sendiri, mengancing baju sendiri, memegang pensil dengan baik, menggambar dengan rapi (Nanda Eka, 2016). Masalah ini timbul disebabkan karena memiliki masalah pada susunan syaraf motoriknya, sehingga menghambat perkembangan motorik halus nya dan kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak. (Bambang Sujiono, dkk dalam buku modul hakikat perkembangan motorik anak menyatakan beberapa faktor penyebab lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, serta latar belakang budaya.

Nomi Pura, (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang t mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu faktor bawaan atau genetik, dan yang kedua rangsangan. Walaupun anak tidak mempunyai masalah perkembangan motorik halus, perlu diberikan stimulasi yang bisa membantu gerakan anak lebih aktif.

Berdasarkan *World Health Organization* (2018) sebanyak 25% anak usia 4-6 tahun yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus. Beberapa Negara berkembang di Asia sebanyak 50% yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus, Amerika 30% yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus, Afrika sekitar 20%, yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus. Riset Kesehatan Dasar Indonesia, tahun (2018) mencakup 45,12% yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus, Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun (2019) 30% yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus seperti menulis dan memegang, Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun (2018) sebanyak 17% anak usia 4-6 tahun mengalami gangguan perkembangan motorik halus.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak salah satunya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu berperan dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik halus. Ibu mempunyai peranan dalam memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia perkembangan anak. Anak usia prasekolah sangat membutuhkan perhatian khusus dari orang tua terutama pada ibu. Ibu sebagai pengasuh anak lebih banyak mengetahui banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan motorik halus lebih cenderung mengetahui perkembangan dibandingkan ibu yang tidak berpengetahuan (Nursalam, dkk 2013, dalam Kumalasari, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 Januari, 2020 di TK Negeri Pembina, Kota Batu dengan melakukan wawancara dengan 15 ibu yang rata-rata tingkat pendidikan SMP dan SMA, didapatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun, wawancara dengan 5-6 ibu dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait perkembangan motorik halus anak, ibu mampu menjawab pengertian perkembangan anak dan menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan motorik halus anak dan tahap-tahap perkembangan anak, sedangkan 9 orang ibu kurang mengerti tentang perkembangan motorik halus anak. Beberapa ibu mengatakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak jarang diajarkan anak menulis dirumah, anak belum bisa menggunakan alat makan sendiri. Observasi dengan 15 anak umur (4-6) tahun belum bisa menulis dengan baik, menggambar dan mewarnai belum begitu rapi, belum bisa menggunakan alat tulis dengan baik, belum bisa mengancing baju sendiri.

Dampak ketika anak mengalami gangguan perkembangan motorik halus adalah akan kesulitan untuk memasuki tingkat sekolah dasar, anak akan sulit melakukan aktivitas lain dalam sehari-hari, serta anak akan merasa minder dengan teman-temannya, serta mengalami gangguan psikomotor yang mengganggu motorik halus anak yang digunakan dalam aktivitas dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sangat berdampak pada perkembangan motorik halus anak, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk mencegah keterlambatan perkembangan deteksi dini tumbuh kembang dan stimulasi yang tepat (Nurjanah, dkk, 2017). Deteksi dini dilakukan pada anak untuk mengetahui tingkat pencapaian anak. Deteksi dini sangat penting untuk mengetahui gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan secara dini akan mendapatkan intervensi mencegah pertumbuhan dan perkembangan yang terlambat agar setiap aspek perkembangan anak tercapai secara optimal sesuai usia perkembangan anak (Triatmi dkk, 2019 dalam Indrayani 2019)

Berdasarkan fenomena diatas peneliti akan melakukan penelitian terkait Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia Di Tk Negeri Pembina, Kota Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Negeri Pembina, Kota Batu.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Negeri Pembina, Kota Batu.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu di TK Negeri Pembina, Kota Batu.
2. Untuk mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak di TK Negeri Pembina, Kota Batu.
3. Untuk mengetahui pengetahuan ibu dan perkembangan motorik halus anak di TK Negeri Pembina, Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat menambah pengetahuan terhadap perkembangan motorik halus anak. Dan pengembangan ilmu pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik halus pada anak

1.5 Manfaat Praktis

1.5.1 Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjut terkait pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik halus pada anak

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan kajian literature ada hubungan pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik halus anak

1.5.3 Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak yang optimal sesuai usia perkembangan.

1.5.4 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman proses belajar dan menambah wawasan khususnya dalam bidang penelitian serta mengetahui sejauh mana pengetahuan terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Negeri Pembina, Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, (2018) *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* . Jurnal Golden Age, Hamzanwadi Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 25- 34 E-Issn : 2549-736
- Nanda Eka, I. S (2016) *Perkembangan Motorik Halus Ana Usia 4-6 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*
- Nomi Pura, Dan Asnawati (2019). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*. Jurnal Ilmiah Potensia, (2019), Vol. 4 (2), 131-140. E-Issn: 2621-2382 P-Issn: 2527-9270.
- Word Health Organization. (2018) *Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, Dan Personal Sosial Pada Anak Stunting Dan Non Stunting Journal Of Nutritien Colloge* Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016 (Jilid 3), Halaman 412-418 Data Riskesdes 2018. Perbandingan Indeks Perkembangan Anak.
- Profil Kesehatan Jawa Timur (2018). *Pemantauan Perkembangan Anak Balita*. Nursalam, Nursalam, R. S., & Utami, S. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika
- Kumasalasri, 2018. *Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*. Jurnal Care 5 (2) Januari 2018. P-Issn: 2355-2034 / E-Issn: 2527-9513
- Nurjanah, Cs. And Dwi. (2017). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Tk At-Taqwa*. Jurnal Keperawatan Bsi, Vol. V No. 2 September (2017)
- Indriani. 2019. *Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang*. Jurnal Kesehatan Prima. P-Issn: 1978-1334 (Print); E-Issn: 2460-8661 (Online)
- Notoadmodjo, (2013). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Balowerti Kota Kediri*. *Journal For Quality In Women's Health* Vol. 1 No. 2 September 2018 Pp. 35 – 42 P-Issn: 2615-6660 E-Issn: 2615-6644
- Hidaya. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Volume 4 Nomor 1 Juni 2017. P-Issn 2355-1925 E-Issn 2580-8915
- Notoadmodjo. 20017. *Teori Tingkatan Pengetahuan*
- Arikunto, 2016 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

- KBI, 2016 Dalam Nur 2017. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Available Online At: Volume 13, No 2, Juni 2017
- Kemendes Republik Indonesia, (2015) *Pemantauan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita*
- Wong, Sl. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Alih Bahasa : Agus Sutarna, Neti. Juniarti, H.Y. Kuncoro. Editor Edisi Bahasa Indonesia : Egi Komara Yudha. Edisi 6. Jakarta : Egc
- Hidayat, (2013). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika. 2010
- Soetjingsih & Ranuh, (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: Egc.
- Moelichhatoen (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pt Asdi Mahasaty
- Hurlock, (2017). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pt Asdi Mahasaty
- Depkes, (2006). *Peraturan menteri pendidikan Dan Kebudayaan Anak*. Sari Pediatri, Vol. 8, No. 1, Juni 2006: 9 – 15. *Kuesioner Praskrining Perkembangan*
- Kurikulum Taman Kanak- Kanak (2013). *Metode pembelajaran*